

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan kreatifitas seorang pengarang terhadap realita kehidupan sosial. Oleh karena itu, karya sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan dan kepuasan batin rohani pembacanya. Jabrohim (2012: 14) , mengatakan bahwa sastra dipahami sebagai satu bentuk kegiatan manusia yang tergolong pada karya seni yang menggunakan bahasa sebagai bahan.

Karya sastra yang baik memberikan fungsi, sebagai: (1) pleasing atau kenikmatan hiburan, yang artinya karya sastra dipandang sebagai pengatur irama hidup dan penyeimbang rasa. (2) instructing atau memberikan ajaran tertentu, yang menggugah semangat hidup. Pleasing atau kenikmatan yang ada dalam karya sastra dapat menyenangkan pembacanya, dalam arti memberikan hiburan bagi penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyajiannya, jalan ceritanya atau penyelesaian persoalan. Instructing atau memberikan ajaran tertentu berarti suatu karya sastra memberikan ajaran –ajaran positif yang dapat diambil oleh pembaca dan tidak terlepas dari ajaran moralnya. Karya sastra diharapkan mencerminkan aspek didaktif (Endraswara, 2011: 22).

Nurgiyantoro (2012: 321) menyatakan bahwa moral pada cerita karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita yang bersangkutan dengan pembaca. Nilai moral merupakan

petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku. Menurut Chaplin (2006) moral adalah perbuatan atau tingkah manusia yang sesuai dengan aturan yang mengatur hukum sosial atau adat. Moral adalah perbuatan, tingkah laku, atau ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi. Individu tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Oleh karena itu, nilai moral mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan yang bertujuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa. Melalui kegiatan membaca sastra mampu membina moral dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-harinya. Konsep moral tersebut dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam menciptakan karya sastra berupa novel oleh para pengarang. Salah satunya adalah novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye.

Tere Liye merupakan seorang penulis novel sekaligus akuntan , mempunyai nama asli Darwis. Ia mulai menulis novel pada tahun 2005. Semenjak novel berjudul *Hafalan Shalat Delisa* diadaptasi ke layar lebar, ia dikenal banyak kalangan, khususnya pecinta novel. Ia lahir pada tanggal 21 Mei 1979 di Palembang, Sumatera Selatan. Tere Liye merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dengan orang tua yang berprofesi sebagai petani. Beliau dibesarkan dalam sebuah keluarga yang sangat sederhana. Beliau menikah dengan Riski Amelia dan dikaruniai dua orang anak yang bernama Abdullah Pasai dan Faizah Azkia. Riwayat pendidikan Tere Liye alias Darwis adalah SDN 2 dan SMPN 2 Kikim Timur, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, SMAN 9 Bandar Lampung dan meneruskan kuliah di Universitas Indonesia dengan

mengambil Fakultas Ekonomi.

Tere Liye pernah mendapat penghargaan IKAPI Award di kategori Writer of The Year 2016 dan penghargaan kategori fiksi dewasa oleh Islamic Book Award 2015. Ia telah menulis puluhan judul novel yang berhasil membuat pembaca hanyut dalam cerita di dalamnya. Selain itu, novel karangannya sering best seller. Karya-karya Tere Liye juga beberapa sudah difilmkan. Karya Tere Liye diantaranya, Hafalan Shalat Delisa (Penerbit republik, 2005) telah diadaptasi layar lebar, Bidadari-bidadari surga (Penerbit Republik, 2008) telah diadaptasi layar lebar, Rembulan tenggelam diwajahmu (Penerbit Republik, 2009) telah diadaptasi layar lebar, Pukat Serial Anak-anak Mamak (Penerbit Republik, 2010). Daun yang Jatuh tak Pernah Membenci Angin (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2011) telah diadaptasi layar lebar, The Gogons Series : James & Incridible Incodents (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), Negeri para Bedebah (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), Negeri di Ujung Tanduk (Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), Rindu (Penerbit Republik, 2014). Pulang (Penerbit Republik, 2015), Hujan (Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2016), bintang (Penerbit Gramedia Pustaka Utama, 2017), Dia Adalah Kakakku (Penerbit Republik, 2018), Si Anak Badai (Penerbit Republik, 2019).

Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye sarat akan nilai moral yang dapat diteladani dan diterapkan dalam kehidupan. Novel ini dirilis pada tahun 2019 yang menceritakan perjuangan dan keberanian empat orang anak laki-laki yang terdiri atas Zaenal, Ode, Awang dan Malim yang menamai perkumpulannya 'Geng Si Anak Badai', mereka tumbuh ditemani suara aliran sungai, riak

permukaan muara, dan deru ombak lautan. Mereka hidup di atas air yaitu di kampung Manowa. Namun, suatu hari, kampung mereka yang indah mengalami ancaman dan bahaya besar dari seseorang yang serakah, yakni akan dibangunnya pelabuhan besar tepat di perkampungannya. Berkat perjuangan dan kegigihan penduduk kampung Manowa, khususnya Geng Si Anak Badai yang penuh tekad dan keberanian mempertahankan kampung halaman yang menjadi milik mereka, gangguan bisa diatasi. Mereka pantang menyerah, ketika kegagalan menyapa, mereka terus bangkit, bangkit, dan mencoba lagi, semangat mereka begitu menggebu, hari-hari penuh keceriaan dan petualangan seru.

Penulis memilih mengkaji nilai moral dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye dalam penelitian ini karena memiliki tema berupa perjuangan geng Anak Badai beserta warga Manowa dalam mempertahankan kampung kelahiran mereka. Cerita dalam novel tersebut pun banyak menampilkan nilai moral seperti nilai-nilai keberanian, peduli terhadap sesama, tolong menolong dalam berperilaku sehingga dapat dijadikan panutan bagi pembaca untuk bersikap, bergaul dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Novel ini juga menggunakan sudut pandang orang pertama, sehingga pembaca seolah menyaksikan setiap adegannya karena pembaca diajak berimajinasi. Dari segi isi, pengarang tidak sekedar merangkai cerita tetapi juga berusaha memberikan inspirasi kepada pembaca melalui kisah yang dialami tokoh-tokohnya. Dari segi bahasa, pengarang menggunakan bahasa yang sangat komunikatif, sehingga mudah dimengerti oleh pembaca. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik terhadap novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye dan mengkhususkan nilai moral sebagai objek kajian.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja nilai moral yang terdapat dalam novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye*?

## 1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam *Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pada kajian sastra, terutama karya sastra yang banyak mengandung ajaran nilai moral.

### b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan nilai moral.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Si Anak Badai* dan meneladani nilai moral yang baik dari novel tersebut.